

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

1. Sejarah Kota Tangerang Selatan Sebelum Pemekaran

Kota Tangerang Selatan adalah wilayah otonom baru di Provinsi Banten. Wilayah ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang. Rencana ini berawal dari keinginan warga di wilayah selatan untuk mensejahterakan masyarakat. Pada tahun 2000, beberapa tokoh dari kecamatan-kecamatan mulai menyebut-nyebut Cipasera sebagai wilayah otonom. Warga merasa kurang diperhatikan Pemerintah Kabupaten Tangerang sehingga banyak fasilitas terabaikan. Pada 27 Desember 2006, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tangerang menyetujui terbentuknya Kota Tangerang Selatan. Calon kota otonom ini terdiri atas tujuh kecamatan, yakni, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Cisauk, dan Setu. Wilayah ini berpenduduk sekitar 966.037 jiwa. Batas wilayah Kabupaten Tangerang dengan calon Kota Tangerang Selatan segera ditetapkan. Demikian pula dengan pusat pemerintahan kota yang baru terbentuk. Pengambilan keputusan mengenai kecamatan mana saja yang masuk Tangerang Selatan juga masih dibicarakan. Rapat di masing-masing fraksi yang diadakan sebelum rapat paripurna digelar sudah menunjukkan alternatif pertama (lima kecamatan) yang disetujui fraksi besar seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Golkar. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa memilih alternatif kedua, yakni enam kecamatan yakni Ciputat, Cisauk, Pondok Aren, Pamulang,

Serpong, dan Pagedangan. Berdasarkan hasil voting, 21 anggota DPRD memilih alternatif pertama sedang 14 orang memilih alternatif kedua. Hasil rapat paripurna kemudian dibawa ke DPRD Propinsi Banten dan Menteri Dalam Negeri sebelum dibahas di DPR-RI serta ditetapkan dalam undang-undang.

Pada masa penjajahan Belanda, wilayah ini masuk ke dalam Batavia (sekarang Jakarta) dan mempertahankan karakteristik tiga etnis, yaitu Suku Sunda, Suku Betawi, dan Suku Tionghoa. Pada 22 Januari 2007, Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tangerang menetapkan Kecamatan Ciputat sebagai pusat pemerintahan Tangerang Selatan. Dalam rapat yang dipimpin Ketua DPRD Endang Sujana, Ciputat dipilih secara aklamasi. Sebelumnya, beberapa pihak, termasuk Bupati Tangerang Ismet Iskandar menyebut dua kecamatan yakni Ciputat dan Serpong sebagai calon pusat pemerintahan Tangerang Selatan. Pelaksana Tugas Ketua Panitia Khusus Kajian Rencana Pemekaran Wilayah R Dahyat Tenggara menyatakan bahwa daerah Ciputat memiliki nilai strategis dan memenuhi syarat menjadi ibukota. Presidium Pembentukan Tangerang Selatan dan pemerintah induk Kabupaten Tangerang sudah sepakat dengan keputusan ini. Lokasi persis ibu kota itu adalah Kelurahan Maruga yang merupakan bekas Kantor Kawedanan Ciputat dan dipakai sebagai kantor Kecamatan Ciputat. Pada rapat paripurna lanjutan, seluruh fraksi DPRD juga menyetujui pemekaran tiga kecamatan baru di wilayah Tangerang bagian selatan. Kecamatan baru itu adalah Kecamatan Ciputat Timur (pemekaran dari

Kecamatan Ciputat), Kecamatan Setu (pemekaran dari Kecamatan Cisauk), dan Kecamatan Serpong Utara (pemekaran dari Kecamatan Serpong). Sedangkan Kecamatan Pondok Aren dan Kecamatan Pamulang tidak ada pemekaran wilayah. Dengan demikian, jumlah kecamatan di Kota Tangerang Selatan bertambah dari lima menjadi delapan kecamatan.

Proses pemekaran yang akhirnya menjadikan Kota Tangerang Selatan sebagai sebuah Kota melalui proses yang cukup panjang diawali ketika sebagian besar warga masyarakat yang tinggal di Kecamatan Ciputat, Pamulang, Serpong, Cisauk, dan Pondok Aren (Cipasera) menginginkan bahwa perlu adanya penataan dan pengelolaan ulang wilayah. Mengingat wilayah tersebut bagaikan wilayah tak bertuan, dikamarkan masalah-masalah yang sering terjadi yang tak kunjung ada jalan keluarnya seperti kemacetan di daerah-daerah pasar, sampah yang menggunung sampai ke jalan, penataan dan pengelolaan wilayah lemah, dan jarak dari wilayah Cipasera ke pusat Kabupaten Tangerang di Tiga Raksa yang jauh (lebih kurang 50 km). Untuk mewujudkan keinginan itu pada 19 November 2000 di bentuklah Komite Persiapan Pembentukan Daerah Otonom (KPPDO) Kota Cipasera (sebelum menjadi Tangerang Selatan) dimana tujuan di bentuknya tim ini untuk menyiapkan seluruh kebutuhan dan segala bentuk administratif terbentuknya wilayah pemekaran Tangerang Selatan.

Dengan kata lain masih banyak faktor-faktor yang melatar belakangi terbentuknya Kota Tangerang Selatan seperti faktor wilayahnya yang cukup luas sehingga masyarakat merasa kesulitan untuk mengakses wilayah Ibu

Kota wilayah Kabupaten Tangerang sebagai Kabupaten induk yang lama karna faktor jarak, selain itu masyarakat kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah. Hal lain yang melatar belakangi terbentuknya Kota Tangerang Selatan adalah adanya elite-elite politik yang menggunakan kesempatan ini sebagai alat untuk menduduki sebuah jabatan.

Pembentukan Kota/Kabupaten baru tersebut disamping memberikan peningkatan pelayanan dibidang Pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan juga memberikan gambaran mengenai dukungan dan keinginan masyarakat untruk menjalankan Pemerintahan sendiri secara bebas, lepas serta tidak terikat lagi dari Kabupaten yang sebelumnya berkuasa. Pemekaraan ini di maksudkan untuk mendekatkan pemerintahan kepada masyarakat dan memperpendek jalur birokrasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan dibidang perdagangan, jasa, dan pariwisata, meningkatkan kualitas pelayanan kemasyarakatan dan melaksanakan pembangunan terutama pembangunan di bidang pendidikan.

Dukungan mengenai keinginan memisahkan diri dari Kabupaten induk sebelumnya dan membentuk baru pemerintahan sendiri mendeskripsikan manifestasi usaha masyarakat dalam mencapai kehidupan lebih baik. Aspirasi pembentukan Kota/Kabupaten ini dilakukan segenap lapisan masyarakat baik dari tokoh masyarakat, ulama, lembaga kemasyarakatan, tokoh pemuda, para pengusaha, sampai masyarakat awam melalui badan permusyawaratan di tingkat Kecamatan.

Akhirnya setelah lebih dari lima tahun peluang untuk mewujudkan pemerintahan daerah Kota/Kabupaten semakin nyata dengan dikeluarkannya UU No. 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan melalui Sidang Paripurna DPR RI. Pada tanggal 29 September 2008 resmilah wilayah Kecamatan Setu, Serpong, Serpong Utara, Pondok Aren, Pamulang, Ciputat, dan Ciputat Timur bergabung dalam sebuah kota yang otonom bernama Kota Tangerang Selatan. Dan instansi pemerintahan menjadi lengkap setelah dilantiknnya Saleh MT menjadi Walikota Tangerang Selatan berdasarkan Surat Keputusan Mendagri Nomor 131.36-883 tahun 2009 yang ditandatangani 23 Januari lalu. Sehingga peluang yang di berikan pemerintah daerah semakin memberi keleluasaan bagi Kota Tangerang Selatan untuk melakukan pengembangan atau peningkatan pelayanan publik dan pembangunan di segala bidang bersama-sama seluruh komponen masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang sejahterah adil, makmur seperti yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, dan tetap bersatu di dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perjuangan pembentukan Kota Tangerang Selatan melalui proses yang sangat panjang dan terkendala beberapa hal. Mulai dari penolakan Kabupaten Tangerang sebagai Kabupaten induk, tertundanya pembahasan pembentukan dikarnakan kelengkapan persyaratan administratif, sampai pada sengketa penetapan perbatasan dan daerah-daerah mana saja yang akan menjadi bagian dari Kota Tangerang Selatan. Dan pada akhirnya daerah yang memiliki potensi yang sangat banyak ini mulai dari pendapatan daerah, ekonomi,

sumber daya alam, lapangan kerja, lapangan usaha, pusat pendidikan, dan teknologi ini ditetapkan sebagai Kota Tangerang Selatan.

Dalam hal ini keputusan pemerintah pusat menjadikan daerah bagian selatan dari Kabupaten Tangerang menjadi Kota Tangerang Selatan tentunya melalui berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu, berkaitan dengan hal pembentukan daerah otonom baru pemerintah pusat telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2007 tentang tata cara pembentukan, penghapusan, dan penggabungan daerah. Dalam hal ini apakah kriteria dan persyaratan tersebut dapat terpenuhi, peristiwa seperti ini cukup menarik untuk di kaji dalam sebuah karya ilmiah agar dapat mengetahui secara pasti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya Kota baru (Kota Tangerang Selatan) di Provinsi Banten.

B. Kondisi Geografis

1. Batas Wilayah

Kota Tangerang Selatan terletak di bagian timur Provinsi Banten dan secara administratif terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan, 49 (empat puluh sembilan) kelurahan dan 5 (lima) desa dengan luas wilayah 14.719 Km². Menurut Kabupaten Tangerang Dalam Angka Tahun 2007/2008, luas wilayah kecamatan-kecamatan yang berada di Kota Tangerang Selatan (yang kemudian diambil sebagai luas wilayah kota Tangerang Selatan) adalah sebesar 15.078 Km² sedangkan menurut Kompilasi Data untuk Penyusunan RT/RW Kota Tangerang Selatan adalah sebesar 14.719 Km² dengan rincian

luas kecamatan masing-masing yang berbeda pula. Angka yang digunakan adalah 14.719 Km² karena sesuai dengan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Propinsi Banten. Batas wilayah Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta & Kota Tangerang
- Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta & Kota Depok
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor & Kota Depok
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang

Tabel 2.1

Potensi Fisik Dasar Kota Tangerang Selatan

No	Potensi Fisik Dasar	Keterangan
1	Letak geografis	Di sebelah timur Propinsi Banten
2	Luas Wilayah	147,19 Km ² atau 14.719 Ha
3	Batas-batas	
	- Sebelah Utara	Kota Tangerang
	- Sebelah Timur	Provinsi DKI Jakarta
	- Sebelah Selatan	Kota Depok dan Kabupaten Bogor
	- Sebelah Barat	Kabupaten Tangerang
4	Wilayah Pemerintahan	
	- Kecamatan	7 Kecamatan
	- Kelurahan	49 Kelurahan
	- Desa	5 Desa

Tabel 2.2

Luas Wilayah Menurut Kecamatan
Kota Tangerang Selatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase terhadap luas kota (%)
1	Serpong	2.404	16,33%
2	Serpong Utara	1.754	12,12%
3	Ciutat	1.838	12,49%
4	Ciutat Timur	1.543	10,48%
5	Pamulang	2.682	18,22%
6	Pondok Aren	2.988	20,30%
7	Setu	1.480	10,06%
Kota Tangerang Selatan		14.719	100,00%

Sumber : Hasil Olah Potensi Desa Tahun 2006 dalam Kompilasi Data untuk
Penyusunan RTRW Kota Tangerang Selatan (2008)

2. Kondisi Iklim

Keadaan iklim didasarkan pada penelitian di Stasiun Geofisika Klas I Tangerang, yaitu berupa data temperatur (suhu) udara, kelembaban udara dan intensitas matahari, curah hujan dan rata-rata kecepatan angin. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 23,5 - 32,6 °C, temperatur maksimum tertinggi pada bulan Oktober yaitu 33,9 °C dan temperatur minimum terendah pada bulan Agustus dan September yaitu 22,8 °C. Rata-rata kelembaban udara dan intensitas matahari sekitar 78,3 % dan 59,3 %. Keadaan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari, yaitu 486mm, sedangkan rata-rata curah hujan dalam setahun adalah 177,3mm. Hari hujan tertinggi pada bulan Desember dengan hari hujan sebanyak 21 hari. Rata-rata kecepatan angin dalam setahun adalah 3,8 m/detik dan kecepatan maksimum 12,6 m/detik.

C. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan sementara adalah 1.303.569 orang, yang terdiri atas 658.701 laki-laki dan 644.868 perempuan. Dari hasil SP2010 tersebut masih tampak bahwa penyebaran penduduk Kota Tangerang Selatan bertumpu di Kecamatan Pondok Aren yakni sebesar 23,56 persen, kemudian diikuti oleh Kecamatan Pamulang sebesar 22,13 persen, Kecamatan Ciputat sebesar 15,03 persen dan kecamatan lainnya di bawah 15 persen. Setu dan Serpong Utara adalah 2 kecamatan dengan urutan terbawah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yang masing-masing berjumlah 64.985 orang dan 126.291 orang. Sedangkan Kecamatan Pondok Aren dan Pamulang merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya yakni masing-masing sebanyak 307.154 orang dan 288.511 orang.

Dengan luas wilayah Kota Tangerang Selatan sekitar 150,78 kilo meter persegi yang di diami oleh 1.303.569 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Tangerang Selatan adalah sebanyak 8.646 orang per kilo meter persegi. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Ciputat Timur yakni sebanyak 11.165 orang per kilo meter persegi sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Setu yakni sebanyak 4.163 orang per kilo meter persegi.

Tabel 2.3**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ration
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Setu	33.260	31.725	64.985	104,84
Serpong	68.129	69.269	137.398	98,35
Pamulang	146.141	142.370	288.511	102,65
Ciputat	99.387	96.513	195.900	102,98
Ciputat Timur	93.057	90.273	183.330	103,08
Pondok Aren	155.838	151.316	307.154	102,99
Serpong Utara	62.889	63.402	126.291	99,19
Kota Tangerang	658.701	644.868	1.303.569	102,15

2. Sex Ratio Kota Tangerang Selatan

Sex ratio penduduk Kota Tangerang Selatan adalah sebesar 102 yang artinya jumlah penduduk laki-laki 2 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, atau setiap 100 perempuan terdapat 102 laki-laki. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Setu yakni sebesar 105 dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Serpong Utara yakni sebesar 99.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tangerang Selatan

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 4,74 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Serpong Utara adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Tangerang Selatan yakni sebesar 6,32 persen, sedangkan yang terendah di Kecamatan Ciputat Timur yakni sebesar 3,80 persen. Kecamatan Pamulang walaupun menempati urutan kedua dari

jumlah penduduk di Kota Tangerang Selatan namun dari sisi laju pertumbuhan penduduk adalah cukup rendah yakni hanya sebesar 4,19 persen.

Kecamatan Pondok Aren walaupun jumlah penduduknya yang paling banyak tetapi laju pertumbuhannya masih di bawah Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Serpong (5,52 persen) yakni sebesar 5,05 persen.

Tabel 2.4

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (KM2)	Kepadatan Penduduk
[1]	[2]	[3]	[4]
Setu	64.985	15,61	4.163
Serpong	137.398	24,87	5.525
Pamulang	288.511	27,66	10.431
Ciputat	195.900	18,54	10.566
Ciputat Timur	183.330	16,42	11.165
Pondok Aren	307.154	28,83	10.654
Serpong Utara	126.291	18,85	6.700
Kota Tangerang Selatan	1.303.291	150,78	8.646

Tabel 2.5

LPP dan Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk	LPP	Distribusi Penduduk
[1]	[2]	[3]	[4]
Setu	64.985	4,90	4,99
Serpong	137.398	5,52	10,54
Pamulang	288.511	4,19	22,13
Ciputat	195.900	4,53	15,03
Ciputat Timur	183.330	3,80	14,06
Pondok Aren	307.154	5,05	23,56
Serpong Utara	126.291	6,32	9,69
Kota Tangerang Selatan	1.303.569	4,74	100,00

D. Pertanian

1. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Kota Tangerang Selatan sebagian besar adalah untuk perumahan dan permukiman yaitu seluas 9.941,41 Ha atau 67,54% dari 14.719 Ha. Sawah ladang dan kebun menempati posisi kedua terluas dengan 2.794,41 Ha atau 18,99%. Penggunaan lahan paling kecil adalah untuk pasir dan galian yaitu seluas 15,27 Ha atau 0,1%.

2. Komoditas Pertanian

Janis komoditas pertanian yang diproduksi antara lain adalah padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang panjang, cabe rawit, bayam, terung, kangkung, petsai/sawi, dan cabe besar. Komoditas dengan luas panen terbesar, yaitu 121 Ha dengan produksi 725 Ton GKP, sedangkan komoditas dengan luas panen terkecil adalah cabe rawit yaitu 4 Ha dengan produksi 17 ton.

3. Komoditas Peternakan

Berbagai jenis ternak terdapat di Kota Tangerang Selatan dengan populasi yang beraneka ragam. Ternak besar yang terdiri dari sapi potong, kerbau dan kuda didominasi oleh sapi potong dengan populasi 5.073 ekor. Pada ternak kecil, dibandingkan dengan domba dan babi, kambing memiliki populasi terbesar yaitu 14.279 ekor. Unggas yang paling besar populasinya adalah ayam ras petelur dengan 1.244.888 ekor. Unggas-unggas lain adalah ayam ras petelur (populasi 490.100 ekor), ayam buras (214.946 ekor) dan itik (38.868 ekor).

Tabel 2.6**Luas Penggunaan Lahan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2008**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase Luas (%)
1	Perumahan dan permukiman	9.941,41	67,54%
2	Industri / Kawasan Industri	167,61	1,14%
3	Perdagangan dan jasa	487,08	3,31%
4	Sawah, ladang, dan kebun	2.794,41	18,99%
5	Semak belukar dan rerumputan	366,48	2,49%
6	Pasir dan galian	15,27	0,10%
7	Situ dan danau / tambak / kolam	137,43	0,93%
8	Tanah kosong	809,31	5,50%
Jumlah		14.719	100,00%

Tabel 2.7**Luas Penggunaan Lahan Sawah dan Lahan Kering****Menurut Kecamatan Tahun 2007**

No	Kecamatan	Lahan Sawah (Ha)	Lahan Kering (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Serpong	4,04	42,00	46,04
2	Serpong Utara *)	-	-	-
3	Ciputat	3,51	33,00	36,51
4	Ciputat Timur *)	-	-	-
5	Pamulang	2,79	-	2,79
6	Pondok Aren	3,00	42,00	45,00
7	Setu *)	-	-	-
Kota Tangerang Selatan		13,34	117,00	130,34

E. Infrastruktur dan Permukiman**1. Transportasi**

Jalan merupakan salah satu infrastruktur terpenting sebagai salah satu faktor daya tarik investasi di suatu daerah. Jalan kota Tangerang Selatan berdasarkan Kompilasi Data untuk Penyusunan RTRW Kota Tangerang Selatan (2008) memiliki total panjang 115,81 Km dengan 70,36% dari panjang total tersebut dalam kondisi baik, 18,37% dalam kondisi sedang dan

11,28% dalam kondisi rusak. Data ini berbeda dengan data Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang Selatan yang menyatakan bahwa total panjang jalan kota adalah 137,773 Km dan diperkirakan 5% rusak ringan, 5% rusak sedang dan 20% rusak berat. Titik rawan kemacetan utamanya terdapat pada 12 titik yang umumnya terdapat pada sekitar persimpangan jalan atau pasar. Stasiun kereta rel listrik (KRL) berjumlah 5 buah dan tersebar di tiga kecamatan yaitu Serpong, Ciputat dan Ciputat Timur. Titik rawan kemacetan dan titik lokasi stasiun KRL didapatkan dari Kompilasi Data untuk Penyusunan RTRW Kota Tangerang Selatan (2008) sedangkan nama lokasi, desa dan kecamatan diperoleh berdasarkan informasi dari Jakarta Jabotabek Street Atlas and Index CD-ROM 2005/2006 karya Gunther W. Holtorf.

2. Energi dan Telekomunikasi

Selain prasarana transportasi, prasarana dan sarana terkait energi dan telekomunikasi juga sangat penting. Di Kota Tangerang Selatan terdapat tiga kantor PLN, yaitu di Serpong, Ciputat dan Pamulang. Gardu listrik berjumlah 71 unit dengan 195.352 sambungan listrik. Di setiap kecamatan terdapat lebih dari 15.000 sambungan listrik kecuali di Setu yang hanya berjumlah 9.686 sambungan.

Kantor Telkom berjumlah 5 buah dan tersebar di 5 kecamatan. Tower GSM/BTS berjumlah 83 unit sedangkan sambungan telepon berjumlah 108.529 sambungan. Sambungan telepon paling banyak terdapat di Pamulang dengan 26.447 sambungan sedangkan paling sedikit terdapat di Setu dengan 5.381 sambungan.

3. Utilitas

Terkait dengan pengelolaan limbah baik limbah padat (sampah) maupun limbah cair, terdapat 21 tempat pembuangan sementara (TPS) yang sebagian besarnya menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan adalah TPS liar. Selain itu juga terdapat 5 unit water treatment plant (WTP) yang tersebar di Serpong, Serpong Utara dan Pondok Aren. Ada dua makam pahlawan yang terdapat di Pondok Aren dan Setu, sedangkan tempat pemakaman umum (TPU) berjumlah 26 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Ciputat yaitu sebanyak 6 unit. Di Serpong Utara dan Pondok Aren masing-masing hanya terdapat 2 unit TPU.

4. Lainnya

Bencana banjir merupakan masalah yang harus dihadapi oleh penduduk yang bahkan di lokasi tertentu harus dihadapi secara rutin. Lokasi rawan banjir terdapat di sepanjang beberapa sungai yang mengalir di Kota Tangerang Selatan, di antaranya Kali Angke, Kali Serua, Kali Pasanggrahan, Kali Ciputat dan Kali Kedaung. Di Kota Tangerang Selatan terdapat 9 situ, yang tersebar di 5 kecamatan. Situ-situ tersebut adalah Situ Pondok Jagung / Rawa Kutup, Situ Parigi, Situ Bungur, Situ Antak, Situ Rompang, Situ Gintung, Situ Legoso, Situ Pamulang / Pondok Benda, dan Situ Ciledug / Kedaung. Namun, ada 4 situ yang sudah tidak tertera pada peta, yaitu Situ Bungur, Situ Antak, Situ Rompang, dan Situ Legoso. Situ Gintung saat ini tidak berfungsi akibat jebolnya tanggul pada akhir Maret 2009.

F. Industri, Perdagangan dan Koperasi

1. Industri

Ada lima jenis industri kerajinan yang terdapat di Kota Tangerang Selatan, yaitu kerajinan kayu berjumlah 165 unit, anyaman 28 unit, gerabah 1 unit, kain 293 unit dan makanan 164 unit. Selain itu industri kerajinan tersebut, juga terdapat 7 unit pabrik yang di dalamnya terdapat 1 kawasan industri.

2. Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa yang tersedia berupa pasar, baik modern maupun tradisional, bank, BPR, KUD/koperasi, kompleks ruko dan minimart. Pasar tradisional yang terdapat di tanah milik pemerintah daerah adalah sebanyak 6 unit, yaitu Pasar Ciputat, Pasar Ciputat Permai, Pasar Jombang, Pasar Bintaro Sektor 2, Pasar Serpong, dan Pasar Gedung Hijau. Seluruhnya berfungsi kecuali Pasar Gedung Hijau. Secara total, luas lahan yang ditempati oleh pasar-pasar tersebut adalah 25.721 m² dengan 1.966 kios, 865 los dan 1.795 pedagang kaki lima. Berdasarkan tanda daftar perusahaan (TDP), terdapat perseroan terbatas (PT), comanditer venotschaap / perseroan komanditer (CV), perusahaan perorangan (PO), koperasi, firma, dan bentuk usaha lain yang keseluruhannya berjumlah 5.146 unit. Yang paling banyak adalah adalah PT yaitu berjumlah 2.467 unit sedangkan yang paling sedikit adalah firma yang hanya berjumlah 2 unit.

3. Koperasi

Koperasi seluruhnya berjumlah 330 unit yang terdiri dari koperasi karyawan (Kopkar), koperasi simpan pinjam (KSP), koperasi serba usaha

(KSU), dan *Koperasi Pegawai Republik Indonesia* (KPRI). Namun, koperasi yang terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang baru sejumlah 81 unit. Secara keseluruhan, jumlah anggota mencapai 24.553 orang.

G. Pendapatan Regional

1. Perkembangan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kota Tangerang Selatan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp.5.256.882,05 Juta; sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah sebesar Rp.2.768.787,17 Juta. Dengan jumlah penduduk pertengahan tahun 2007 mencapai 1.042.682 orang, PDRB per kapita adalah sebesar Rp.5,042 Juta. Perkembangan PDRB Kota Tangerang Selatan cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun demikian juga dengan PDRB per kapita. Pada tahun 2007, laju pertumbuhan ekonomi (LPE) adalah sebesar 6,51%. Pada tahun 2003, PDRB per kapita atas dasar harga konstan adalah sebesar Rp.863.517 sedangkan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp.1.042.682. Kecamatan yang memberikan kontribusi paling besar adalah Ciputat Timur yaitu sebesar Rp.1.678.739,29 Trilyun atau 31,93% dari total PDRB sedangkan yang terkecil adalah Setu dengan Rp.71.045,74 Trilyun atau 1,35%.

2. Struktur Ekonomi

Berdasarkan data PDRB tahun 2007, struktur ekonomi Kota Tangerang Selatan didominasi oleh sektor lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi

(30,29%) dan perdagangan hotel dan restoran (26,81%). Sektor lain yang juga memberikan kontribusi cukup besar adalah jasa-jasa (17,39%) dan bank, persewaan dan jasa perusahaan (15,40%). Lima sektor lain masing-masing memberikan kontribusi di bawah 10%. Struktur perekonomian Tangerang Selatan didominasi oleh sektor tersier, yaitu pengangkutan dan komunikasi; perdagangan hotel dan restoran; jasa-jasa; dan bank; persewaan dan jasa perusahaan, yang memberikan kontribusi hampir 90%. Sektor sekunder (industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; dan konstruksi) memberikan kontribusi 8,76%, dan sektor primer (pertanian; pertambangan dan penggalian) hanya memberikan kontribusi kurang dari 2%. Jika dilihat kecenderungan sejak tahun 2004 hingga tahun 2007, sektor primer dan sekunder mengecil kontribusinya secara signifikan sedangkan sektor tersier meningkat kontribusinya.

H. Sosial

1. Pendidikan

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2008 menunjukkan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA berjumlah paling besar yaitu 29,22%. Penduduk dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi (sarjana muda dan sarjana) juga cukup tinggi, yaitu 29,05%. Profil penduduk berdasarkan tingkat pendidikan cenderung mirip antar kecamatan, kecuali Setu. Pada kecamatan lain, tidak tercatat penduduk yang tidak lulus SD atau penduduk buta huruf (belum melek aksara) namun di Setu masih ada

dengan angka sebesar 0,52%. Penduduk dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi di kecamatan lain melebihi angka 29% namun di Setu hanya sebesar 15,10% Jumlah total unit sekolah adalah sebesar 667 unit dengan rincian 236 sekolah negeri, 5 madrasah negeri, 292 sekolah swasta dan 134 madrasah swasta. Ruang kelas rusak SD negeri mencapai 213 ruang dari total ruang kelas SD negeri sebanyak 1.169 ruang atau 18,22%. Ruang kelas rusak SMP negeri mencapai 27 ruang dari total ruang kelas SMP negeri sebanyak 486 ruang atau 5,56%; sedangkan SMA negeri mencapai 17 ruang dari total 312 ruang atau 5,45%.

2. Kesehatan

Jumlah Balita yang ditimbang adalah sebanyak 82.098 orang. Dari jumlah tersebut, sebesar 92,70% dalam keadaan gizi baik, 0,37% gizi buruk, 5,18% gizi kurang dan 1,74% gizi lebih. Selain keadaan gizi balita, juga disajikan data terkait kondisi kesehatan ibu, kesehatan keluarga miskin, dan kesehatan orang lanjut usia. Jumlah rumah sakit yang berada di Kota Tangerang Selatan ada 9 unit yang seluruhnya milik swasta karena Kota belum memiliki Rumah Sakit Umum Daerah (Kabupaten Tangerang Dalam Angka Tahun 2007/2008). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) biasa berjumlah 10 unit, Puskesmas Dengan Tempat Perawatan (DTP) 1 unit, Puskesmas Pembantu 8 unit dan Puskesmas Keliling 10 unit. Selain itu juga terdapat Balai Pengobatan, Praktek Dokter dan Rumah Bersalin. (Dinas kesehatan Kota Tangerang Selatan. Jumlah total pos pelayanan terpadu (Posyandu) berjumlah 771 unit yang terdiri dari Posyandu Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri dengan

4.127 orang kader aktif. Selain itu juga terdapat 108 pos pembinaan terpadu (Posbindu) dengan 501 orang kader aktif.

3. Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Keluarga

Petugas Keluarga Berencana (KB) berjumlah 48 orang yang terdiri dari 24 orang dokter dan 24 orang bidan. Selain petugas KB, juga terdapat institusi masyarakat dalam kegiatan KB. Jumlah peserta KB baru adalah sebesar 10.522 peserta atau 56,52% dari total perkiraan permintaan masyarakat (PPM) sedangkan jumlah peserta KB aktif adalah sebesar 120.081 peserta atau 63,37% dari total pasangan usia subur. Panti sosial yang terdapat di Kota Tangerang Selatan adalah panti asuhan anak sejumlah 14 panti dan tresna werdha sejumlah 5 panti dan bina grahita sejumlah 1 panti. Potensi dan sumber daya kesejahteraan sosial di antaranya adalah tenaga kesejahteraan masyarakat, organisasi masyarakat, karang taruna dan panti sosial. Berdasarkan tingkat kesejahteraan; jumlah keluarga dengan tingkat kesejahteraan Pra Sejahtera adalah sebesar 8.789 Keluarga atau 3,65% dari total 24.700 keluarga, sedangkan tingkat kesejahteraan KS I adalah sebesar 39.319 Keluarga atau 16,34%. Sisanya, yaitu sebanyak 192.592 Keluarga atau 80,01% adalah Keluarga Sejahtera Tahap II, Tahap III dan Tahap III Plus. Berdasarkan validasi data Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2008, jumlah rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kota Tangerang Selatan adalah sebanyak 19.104 RT. Jumlah penerima paling banyak di Pamulang yaitu sebanyak 5.963 rumah tangga, sedangkan paling sedikit di Ciputat Timur yaitu sebanyak 1.685 rumah

tangga. Dapat terjadi perbedaan angka antara masyarakat miskin dalam BLT dengan masyarakat miskin berdasarkan tingkat kesejahteraan BKKBN karena terdapat perbedaan kriteria dan kategori dalam penentuan kelompok masyarakat miskin. Rumah tangga penerima BLT ditentukan berdasarkan 14 variabel dan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu Sangat Miskin, Miskin dan Mendekati Miskin. Tingkat kesejahteraan keluarga terbagi ke dalam 5 kategori yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Sejahtera Tahap I, Sejahtera Tahap II, Tahap III dan Tahap III Plus. Empat belas (14) variabel kemiskinan rumah tangga penerima BLT adalah sebagai berikut:

- 1) Luas lantai tempat tinggal kurang dari 8 m² per kapita
- 2) Jenis lantai berupa tanah, bambu atau kayu murahan
- 3) Dinding bangunan berupa bambu, rumbia, kayu kualitas rendah dan tembok tanpa plester
- 4) Tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar atau berbagi dengan rumah tangga lain
- 5) Sumber penerangan rumah tangga bukan listrik
- 6) Sumber air minum berupa sumur, mata air tidak terlindung, sungai atau air hujan
- 7) Bahan bakar untuk masak berupa kayu bakar, arang atau minyak tanah
- 8) Konsumsi daging/ayam per minggu satu kali atau tidak mengkonsumsi
- 9) Pembelian pakaian baru setiap anggota rumah tangga dalam setahun sebanyak satu stel atau tidak membeli

- 10) Frekuensi makan dalam sehari untuk setiap anggota rumah tangga adalah 1 kali atau 2 kali
- 11) Tidak mampu membayar untuk berobat ke Puskesmas/Poliklinik
- 12) Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 Ha, buruh tani, nelayan, buruh angunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lain dengan pendapatan rumah tangga kurang dari Rp.600 ribu per bulan
- 13) Kepala rumah tangga memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah, tidak tamat SD atau tamat SD
- 14) Pemilikan asset / harta bergerak / harta tidak bergerak, tidak mempunyai tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai kurang dari Rp.500 ribu seperti sepeda motor, emas, perhiasan, ternak, kapal/perahu motor atau barang modal lainnya.

Kategori-kategori dalam penentuan penerima BLT adalah:

- a. Sangat Miskin : memenuhi 14 variabel kemiskinan
- b. Miskin : memenuhi 11-13 variabel kemiskinan
- c. Hampir miskin : memenuhi 9-10 variabel kemiskinan
- d. Tidak menerima BLT : memenuhi ≤ 8 variabel kemiskinan

Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga Pra Sejahtera (Sering dikelompokkan sebagai "Sangat Miskin")

Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

a. Indikator Ekonomi

- Makan dua kali atau lebih sehari
- Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian)
- Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah

b. Indikator Non-Ekonomi

- Melaksanakan ibadah
- Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

2) Keluarga Sejahtera I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”)

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

a. Indikator Ekonomi

- Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
- Luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk tiap penghuni

b. Indikator Non-Ekonomi

- Ibadah teratur

- Sehat tiga bulan terakhir
- Punya penghasilan tetap
- Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin
- Usia 6-15 tahun bersekolah
- Anak lebih dari 2 orang, ber-KB

3) Keluarga Sejahtera II

a. Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- Memiliki tabungan keluarga
- Makan bersama sambil berkomunikasi
- Mengikuti kegiatan masyarakat
- Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- Meningkatkan pengetahuan agama
- Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- Menggunakan sarana transportasi

4) Keluarga Sejahtera III

a. Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- Memiliki tabungan keluarga
- Makan bersama sambil berkomunikasi
- Mengikuti kegiatan masyarakat
- Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- Meningkatkan pengetahuan agama

- Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- Menggunakan sarana transportasi

b. Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

5) Keluarga Sejahtera III Plus

a. Sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

4. Agama

Berdasarkan komposisi penduduk menurut agama yang dipeluk, sebagian besar penduduk memeluk agama Islam yaitu sebanyak 90,98%. Penduduk selebihnya memeluk agama Protestan (4,07%); Kristen (3,14%), Budha (1,21%) dan Hindu (0,60%). Komposisi penduduk berdasarkan agama yang dipeluk diolah dari Kompilasi Data untuk Penyusunan RT/RW Kota Tangerang Selatan. Karena ada ketidakcocokan antara jumlah total penduduk yang ada dalam Kabupaten Tangerang Dalam Angka Tahun 2007/2008 yang digunakan sebagai acuan, angka yang digunakan adalah angka persentase dan bukan angka absolut dengan asumsi bias tersebar ke dalam semua kelompok data. Sarana peribadatan yang tersedia untuk para pemeluk agama adalah mesjid sebanyak 436 buah, langgar/mushola 1.268 buah, gereja 42 buah,

vihara/kuil 7 buah. Pondok pesantren berjumlah 24 buah dengan 66 orang kiai dan 295 orang ustadz serta 4.405 orang santri.

5. Pariwisata

Fasilitas olah raga dan rekreasi yang terbanyak adalah berupa lapangan bulutangkis sebanyak 43 buah dan lapangan sepakbola sebanyak 41 buah. Selain itu juga terdapat 11 mal dan 125 rumah makan.

I. Pemerintah Kota Tangerang Selatan

1. Visi dan Misi

Visi Pemerintah Kota Tangerang Selatan: Terwujudnya Kota Tangerang Selatan yang mandiri, damai dan asri.

Misi Pemerintah Kota Tangerang Selatan:

- Meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat.
- Meningkatkan keharmonisan fungsi ruang kota yang berwawasan lingkungan.
- Menata sistem sarana dan prasarana dasar kota.
- Meningkatkan pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- Meningkatkan fungsi dan peran kota sebagai sentral perdagangan dan jasa.
- Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

2. Pemerintahan

Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 (tujuh kecamatan) dengan jumlah kelurahan sebanyak 49 (empat puluh sembilan) dan desa sebanyak 5 (lima). Rukun warga (RW) sebanyak 572 dan Rukun Tetangga sebanyak 2.996. Kecamatan dengan jumlah kelurahan/desa terbanyak adalah Pondok Aren, sedangkan kecamatan dengan RW dan RT terbanyak adalah Pamulang dengan 129 RW dan 69 RT. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Tangerang Selatan berjumlah 28 SKPD termasuk kecamatan namun tidak termasuk institusi DPRD dan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Tabel 2.8

**Jumlah Kelurahan dan Desa per Kecamatan
Kota Tangerang Selatan Tahun 2009**

No.	Kecamatan	Jumlah	Jumlah Desa	Jumlah (RW)	Jumlah (RT)
1	Serpong	9	-	69	337
2	Serpong Utara	7	-	65	272
3	Ciputat	7	-	92	460
4	Ciputat Timur	6	-	75	416
5	Pamulang	8	-	129	690
6	Pondok Aren	11	-	113	677
7	Setu	1	5	29	144
Jumlah		49	5	572	2.996

Tabel 2.9
Nomenklatur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)
Perintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2009

No.	SKPD
1	Dinas Pendidikan
2	Dinas Kesehatan
3	Dinas Pekerjaan Umum
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
5	Dinas Perhubungan, Pariwisata, Komunikasi dan Informatika
6	Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
7	Badan Lingkungan Hidup
8	Dinas Kebersihan dan Pertamanan
9	Kependudukan, Catatan Sipil, Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
10	Dinas Koprasi Usaha Kecil Menengah
11	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Kebudayaan
12	Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
13	Satuan Polisi Pamong Praja
14	Sekretariat Daerah
15	Sekretariat DPRD
16	Inspektorat
17	Kecamatan Ciputat
18	Kecamatan Ciputat Timur
19	Kecamatan Serpong
20	Kecamatan Serpong Utara
21	Kecamatan Pamulang
22	Kecamatan Pondok Aren
23	Kecamatan Situ
24	Dinas Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah
25	Badan Kepegawaian Daerah
26	Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga
27	Dinas Pertanian dan Perikanan
28	Dinas Perindustrian dan Perdagangan